

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari dan pekerjaannya.¹

Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi pekerti baik. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulai dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan akhlak tercela harus dihindari dan jangan sampai diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.²

Pengertian akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Halim dalam Sabar Budi bahwa yang dimaksud akhlak atau al-khuluk adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya

¹Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesana Dasar* 1, no. 4 (2015): 73.

² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulis Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 52.

terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.³

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

2. Ruang lingkup akhlak

Dilihat dari ruang lingkungannya akhlak mulia dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah SWT) dan akhlak terhadap *mahluk* (selain Allah). Akhlak sesama makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia seperti binatang, dan tumbuhan, serta akhlak terhadap benda mati.⁴

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah maupun perilaku-perilaku yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah diluar ibadah. Berikut beberapa akhlak terhadap Allah Swt:

³ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 233.

⁴ Selly Syvitanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", *Tarbawi* 1, no. 3 (2012): 193.

1. Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmakan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha qhodhar Allah. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak islam.
2. Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap ini merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
3. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
4. Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana, sikap tawakal merupakan gambaran dari rasa sabar.
5. Bertasbih, yaitu mensucikan diri dengan mengingat Allah Swt, dengan memperbanyak ucapak *subhanallah* dll.
6. Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah diperbuat dengan mengucapkan *astagfirullahal'adzim*. Sedangkan istigfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

7. Do'a, yaitu meminta kepada Allah Swt apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdo'a merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahannya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri.⁵

b. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari hal tersebut seseorang akan menentukan perbuatan baik kepada orang lain. Adapun bentuk aktualisasi akhlak bagi diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

2) Akhlak terhadap keluarga, adapun akhlak terhadap keluarga dibagi menjadi beberapa antara lain *pertama*, akhlak terhadap kedua orang tua *kedua*, akhlak kepada anak sebagai keturunan dari orang tua, begitu juga sebaliknya.

⁵ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015):78-80.

3) Akhlak terhadap orang lain, yaitu seperti perilaku kita terhadap tetangga, seperti saling tolong menolong ketika salah satu dari tetangga mengalami kesulitan, saling mengaharagai dan menghormati.⁶

c. Akhlak terhadap lingkungan

Dalam perspektif Islam manusia dan alam memiliki relasi yang sangat erat, karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk didalamnya manusia dan alam dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian itu harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait, yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lainnya.⁷

Dari sini kita mengetahui mengapa kita perlu memiliki akhlak terhadap lingkungan, dimana setiap kehidupan memiliki kesinambungan, maka dari itu kita perlu menjaga dan merawat alam dan seisinya dengan baik.

⁶ Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Muskawah", *Jurnal Aqidah* VI, no.1 (2020): 96.

⁷ Rabiah Z. Harahap, "etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech* 1, no.1 (2015):13

3. Akhlak siswa

Menurut Abuddin Nata, akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan akhlak terhadap alam jagat raya.⁸

- a. Akhlak terhadap Tuhan, berkaitan dengan kepatuhan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, mentaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman, dan manusia pada umumnya.
- c. Akhlak terhadap alam atau lingkungan, yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.⁹

4. Macam-macam akhlak

Akhlak dibedakan atas dua golongan, penggolongan akhlak secara garis besar akhlak itu ada yang sifatnya terpuji (mahmudah) yang harus ada pada diri setiap muslim, dan ada yang sifatnya tercela (madzmummah) yang harus dihindari dalam kehidupan.

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 158.

⁹ Ibid, 159.

a. Akhlaqul Mahmudah (Terpuji)

Dalam kajian Akhlak Islam disebutkan bahwa terdapat sifat *mahmudah* (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan, dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Dari maksud tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki akhlak yang terpuji tidak hanya sebatas dari perkataan, namun hal tersebut harus dibuktikan. Perlu kita ketahui bahwa akhlak adalah sesuatu yang lahir dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan, maka dari itu perlu adanya sesuatu yang mendorong agar seseorang memiliki akhlak yang terpuji.

Menurut Rabiah Z. Harahap sifat-sifat terpuji yang dimaksudkan antara lain; jujur (*al-amanah*), pemaaf (*al-a'fwu*), tekun (*al-khusyu'*), menghormati tamu (*adh-dhiyafah*), menahan diri dari perbuatan tercela (*al-hilmu*), dll.¹⁰

b. Akhlaqul Madzmummah (Tercela)

Akhlaq *madzmummah* yaitu akhlak yang harus dijauhi oleh setiap muslim. Dalam Islam menyebutkan adapun beberapa sifat *madzmummah* antara lain; kikir (*al-bukhu*), berdusta (*al-buhtan*), dengki (*hasad*), berbuat kerusakan (*al-ifsaad*), takabbur,

¹⁰ Ibid. 91.

mengingkari nikmat (*al-kufraan*), mengadu domba (*an-namimah*), munafik, dll.¹¹

5. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi, diantaranya adalah:

a. Adat kebiasaan

Adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial yang hidup disatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dan adat adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, jika kebiasaan tersebut baik maka seseorang tersebut dapat membiasakan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya.

Orang yang terbiasa mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak hanya pada suatu yang haram saja bahkan menjaga diri dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya, membiasakan sikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.

Sebaliknya orang yang terbiasa melakukan bentuk-bentuk kebohongan dalam berbagai bentuknya dari mulai suatu hal yang kecil sampai besar yang dapat berawal dari sebuah kebiasaan,

¹¹ Ibid.92.

seperti kebiasaan menggunjing, memfitnah, dan lain-lain yang bertentangan dengan ajaran Akhlak.¹²

b. Pembawaan Naluriayah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan baluri atau tabiat.¹³

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh terbesar bagi pembentukan akhlak seseorang, didalamnya banyak berbagai ilmu diperkenankan agar seseorang dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.

Pendidikan sendiri juga turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Dengan pendidikan perilaku seseorang dapat terarah pada suatu yang positif.

d. Lingkungan

Lingkungan membawa faktor penting dari pembentukan akhlak seseorang. Secara umum lingkungan dapat dikategorikan

¹² Arief Wibowo, "Bebagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *SUHUF* 28, no. 1 (2016): 97.

¹³ Hestu Nugroho Warasto, " Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal MANDIRI* 2, no. 1 (2015): 71.

menjadi dua kategori yaitu lingkungan geografis atau alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan geografis dapat mempengaruhi pembentukan perilaku terletak pada letaknya yang berbeda, seseorang yang tinggal di daerah pegunungan dan di hutan akan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani, sedangkan tingkat ekonomi dan kebudayaannya terbelakang jika dibandingkan dengan orang yang tinggal di perkotaan. Selanjutnya mengenai lingkungan sosial kita ketahui manusia hidup selalu berhubungan dengan orang lain atau disebut dengan pergaulan, dari pergaulan ini seseorang akan memiliki pemikiran sifat dan tingkah laku yang berbeda. Jika bergaul dengan orang yang baik maka kemungkinan besar seorang tersebut juga memiliki perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya.¹⁴

e. Media Sosial

Kita ketahui pada saat ini media sosial mengalami perubahan yang sangat pesat, hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang jika dalam pengaplikasiannya kurang tepat.¹⁵

¹⁴ Arief Wibowo, "Berbagai hal.... : 100.

¹⁵ Ibid. 101.

B. Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook

1. Pengertian intensitas

Kata intensitas merupakan adopsi dari bahasa Inggris yaitu "*intensity*" yang memiliki arti kuat, keras atau hebat. Sedangkan menurut Poerwadarminto dalam Prasetya Utama mengatakan bahwa intensitas adalah suatu kegiatan yang sungguh-sungguh mendalam dan hal tersebut dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang atau melemah.¹⁶

Intensitas merupakan kadar keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal.¹⁷ Jika seseorang sering menggunakan atau mengaplikasikan sesuatu secara berulang-ulang dan hal tersebut mengganggu aktivitas lainnya tentu akan berdampak kurang baik, kembali lagi jika kegiatan tersebut termasuk kegiatan positif yang dilakukan secara terus menerus tentu akan mendapatkan dampak yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu kegiatan baik itu negatif atau positif yang dilakukan secara berulang-ulang.

¹⁶ Prasetya Utama, " Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stres Akademik Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Kewidyaiswaraan* 5, no. 2 (2020): 16.

¹⁷ Maya Ferdiana Rozalia, " Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan* 5, no. 2 (2017): 723.

2. Penggunaan media sosial facebook

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengguna memiliki arti yaitu proses, cara, atau perbuatan dalam menggunakan sesuatu. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.

Menurut Khan dalam Fahmi Anwar mengatakan media sosial merupakan media yang bersifat *online tools* yang memfasilitasi interaksi antara penggunanya dengan cara pertukaran informasi, pendapat, dan permintaan. Media sosial terdiri dari beragam *tools* dan teknologi yang terdiri dari proyek gabungan (contoh : *Wikipedia, Wiki Space*), situs jejaring sosial (contoh; Facebook, Instagram, *Path*), *Folksonomies* atau *Tagging* (contoh: *delicious*), *virtual game world* (contoh: *World of Warcraft*), *virtual social world* (contoh: *Second Life*), dan semua akses berbasis internet lainnya.¹⁸

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh facebook. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya.¹⁹ Facebook adalah salah satu dari sekian banyak *Social Network* atau Situs Jejaring Sosial yang ada di jagad web. Pada awal berdirinya facebook hanya ditujukan untuk kalangan mahasiswa

¹⁸ Fahmi Anwar, "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial," *Jurnal Muara Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2017): 138.

¹⁹ Mira Ziveria, "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Teknologi dan Bisnis Kalbe, *Kalbiscentia* 4, no. 2 (2017): 172.

UniversitasHarvad. Dan membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah pada tahun 2005, setahun kemudian pada tahun 2006 facebook membuka keanggotaan secara universal alias siapa saja dari belakan bumi manapun orang dapat bergabung dan mengakses facebook.²⁰

Menurut Printika dalam Agung Santoso facebook adalah sebuah jaringan pertama di dunia maya yang sangat unik, salah satu keunikannya adalah kebanyakan dari jaringan tersebut adalah riil yang artinya nama yang digunakan adalah benar-benar nama sebenarnya.²¹

Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup yang memiliki ketertarikan yang sama, dapat diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah ataupun perguruan tinggi, atau ciri khas, hobi dan lain sebagainya, dan mengelompokkan teman-teman mereka kedalam daftar seperti "rekan kerja" atau "teman dekat".²²

²⁰ Nyaki Everlena Sauyi, dll, "Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa Asal Papua Yang Kuliah Di Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado, *e-journal Acta Diurna* VI, no. 2 (2017).

²¹ Agung Santoso, dkk, "motif afiliasi pengguna aktif facebook, *proyeksi* 6, no. 2 (2011): 52.

²² Yuyun Novita Tanjung, "Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja Di Desa Kedaton Induk Lampung Timur", *Skripsi* (2019). 18.

Intensitas penggunaan facebook dapat diukur berdasarkan jumlah teman yang dimiliki dalam akun facebook, semakin banyak teman di facebook, maka semakin sering dalam menggunakan facebook. Selain itu untuk mengukur jumlah jam penggunaan facebook yakni dengan semakin seringnya seseorang menggunakan facebook dalam jumlah jam yang lama.²³

Dari beberapa pemaparan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan facebook merupakan kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh seseorang dengan jumlah jam yang lama dalam mengaksesnya.

3. Bentuk-bentuk intensitas penggunaan facebook

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur intensitas penggunaan facebook, antara lain:

a. Frekuensi dan durasi waktu penggunaan facebook

Menurut Selldon dan Ellison dalam Zaid jumlah jam facebook dapat mengukur intensitas penggunaan facebook, karena semakin sering penggunaan facebook semakin lama jumlah jam yang dibutuhkan.²⁴

²³ Mohd Zaidin Mahmud dan Bahiyah Omar, "Motif Dan Kekerapan Penggunaan Facebook Dalam Kalangan Pelajar Universiti", *Jurnal Komunikasi Malaysian* 29, no. 1 (2013): 40.

²⁴ Ibid, 40.

Kategori pengukuran durasi dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayvita, dengan kategori sebagai berikut

- Tinggi : lebih dari 3 jam/hari
- Rendah : 1-3 jam/hari.

b. Kepuasan menjalin pertemanan di facebook

Menurut Dominikus Juju dan Feri Sulianta mengemukakan bahwa facebook dapat menjadi candu yang adiktif, dimana facebook dapat menggantikan peran seseorang dalam berinteraksi secara jarak jauh, banyak alasan yang menjadi bukti bahwa facebook mampu membuat seseorang kecanduan, yang salah satunya adalah adanya rasa senang atau puas ketika memiliki banyak pertemanan yang terhubung dalam akun facebook.²⁵

c. Keaktifan dalam menggunakan facebook

Untuk mengetahui keaktifan seseorang dalam menggunakan facebook, dapat dilihat pada akun penggunanya, pengguna biasanya membuat profil, memperbarui status atau membuat tulisan pada berandanya, mengunggah foto-foto, serta sering

²⁵ Dominikus Juju dan Fari Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 16.

mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam facebook pengguna.²⁶

4. Manfaat menggunakan facebook

Facebook telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada banyak manfaat didalamnya yang bisa kita gunakan, sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa yaitu kita dapat menjumpai teman lama kita dalam jaringan facebook.
- b. Tempat promosi, selain menambah pertemanan, facebook juga dapat menjadi tempat untuk berbisnis.
- c. Tempat diskusi, tersedianya grup yang berfungsi untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.
- d. Sebagai tempat belajar dan bermain, banyak sekali pengetahuan yang ditampilkan di facebook bisa lewat beranda atau mengikiti grup pembelajaran.²⁷

²⁶ Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto, "Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Facebook Pada Remaja" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no.1, (2013):04.

²⁷ Ibid, 14.

5. Dampak negatif penggunaan facebook

Adapun dampak negatif dari menggunakan facebook, antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi waktu efektif seseorang, dikarenakan lamanya bermain facebook hingga berjam-jam.
- b. Pornografi, facebook sangat mungkin untuk penyebaran foto-foto ataupun video yang berbau pronografi.
- c. Banyaknya tugas yang tidak terhiraukan, seperti tugas sekolah karena lamanya bermain facebook.
- d. Dapat menimbulkan pertengkaran, keluarga, teman, dll, dikarenakan tidak sesuainya atau terdapat ssesuatu yang menyinggung perasaan orang lain, sehingga menimbulkan pertengkaran.

C. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa adanya pemikiran yang mendalam. orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa difirkan terlebih dahulu. Demikian juga orang yang memiliki akhlak buruk, mereka akan melakukan keburukan secara spontan dan tanpa berfikir panjang.

perbuatan itu timbul karena adanya kebiasaan atau pendidikan, sehingga menjadi watak yang dilakukan dengan mudah.

Facebook yang didirikan tahun 2004, telah mencatat lebih dari 37 juta pengguna serta ribuan jaringan bisnis. Facebook dibuat oleh alumni Universitas Harvard, Mark Zuckerberg awalnya hanya sebatas situs untuk para alumni Harvard saja. Selanjutnya facebook dikembangkan pesat sebagai situs untuk hiburan dan pekerjaan.²⁸

Dari banyaknya perkembangan pada jaringan sosial facebook tentu membuat penggunanya lebih nyaman dan merasa senang mengaplikasikan media tersebut. Hal ini dapat menimbulkan rasa candu dimana pengguna akan lebih menggunakan waktunya untuk mengakses facebook saja, sehingga membuat produktivitas semakin menurun. Dan rasa candu tersebut dapat menjadikan pengguna lebih memilih sesuatu yang ada di dalam facebook dari pada berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.²⁹

Pengaruh penggunaan facebook yang berlebihan terhadap akhlak dapat dilihat dari jumlah jam yang dihabiskan saat menggunakan media sosial tersebut. Semakin seseorang sering mengakses facebook maka waktu yang dihabiskan semakin banyak pula, sehingga perhatian seseorang akan terpusat pada media

²⁸ Abdillah Yafi Aljawi dan Ahmad Mukhlashon, " Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunaanya" *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi* 1, no. 1 (2012): 2

²⁹ Ibid. 07.

tersebut.³⁰ Riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari.³¹ Menurut Dominikus Juju dan Fari Sulianta mengemukakan bahwa facebook dapat menjadi candu yang adiktif, dimana facebook dapat menggantikan peran seseorang dalam berinteraksi secara jarak jauh, banyak alasan yang menjadi bukti bahwa facebook mampu membuat seseorang kecanduan, yang salah satunya adalah adanya rasa senang atau puas ketika memiliki banyak pertemanan yang terhubung dalam akun facebook.³² dan Timbulnya perasaan senang dan selalu ingin menggunakannya terus menerus menjadi penggunaanya lupa waktu sehingga dapat mengakibatkan krisis moral akibat tidak adanya keseimbangan IPTEK dan IMTAQ.³³

³⁰Mohd Zaidin Mahmud dan Bahiyah Omar, "Motif Dan Kekerapan Penggunaan Facebook Dalam Kalangan Pelajar Universiti", *Jurnal Komunikasi Malaysian* 29, no. 1 (2013): 40.

³¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial (perspektif, komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 02.

³²Dominikus Juju dan Fari Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 16.

³³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007): 106.